

**MANAJEMEN BISNIS SYARIAH PADA UMKM TAS DAN DOMPET UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DESA REJOSLAMET**

Nur Lailatul Farikha¹, Amin Wahyudi²

Email: naifathok22@gmail.com¹, aminwahyudi@iainponorogo.ac.id²

IAIN Ponorogo^{1,2}

Abstrak: Dalam ekonomi Islam kesejahteraan yang harus dipenuhi, yaitu kesejahteraan material dan spiritual. Sedangkan, dalam mengelola bisnis pelaku usaha harus menerapkan nilai-nilai syariah, yaitu keadilan, kehalalan dan kejujuran agar terwujudnya kemaslahatan bagi semua orang. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa kegiatan bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah tas dan dompet dalam mensejahterakan masyarakat Desa Rejoslamet. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan melakukan pencarian data secara langsung pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, jika dilihat dari jenis datanya maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kegiatan bisnis UMKM tas dan dompet di Desa Rejoslamet berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Dan dalam penerapan manajemen bisnis syariah adalah produk yang dihasilkan halal, mekanisme pengupahan yang adil atau sepadan dengan beban pekerjaan, promosi yang tidak mengandung unsur sara dan menerapkan kejujuran.

Kata kunci: Manajemen, Bisnis Syariah, Kesejahteraan

Abstract: In the Islamic economy, the welfare that must be met is material and spiritual welfare. Meanwhile, in managing a business, business actors must apply the sharia values, namely fairness, halalness and honesty in order to create benefits for everyone. The main purpose of this research is to find out and analyze the business activities of Micro, Small and Medium Enterprises of bags and wallets in the welfare of the people of Rejoslamet Village. The type of research used in this research is field research by searching data directly on the object under study. In this study, when viewed from the type of data, this research is included in qualitative research. From the results of the study, it can be seen that the MSME business activities of bags and wallets in Rejoslamet Village have a positive impact on people's welfare. And in the application of sharia business management, products produced are halal, wage mechanisms that are fair or commensurate with workload, promotions that do not contain racial elements and apply honesty.

Keywords: Management, Sharia Business, Welfare

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan aspek yang dapat menggambarkan perubahan kehidupan seseorang itu meningkat atau tidak. Kesejahteraan ini tentu dapat dilihat salah satunya melalui pendapatan seseorang. Jika pendapatan orang tersebut meningkat, maka kesejahteraan ekonomi orang tersebut dapat meningkat pula. Dapat dikatakan sejahtera apabila orang tersebut seluruh kebutuhannya dapat dipenuhi dengan baik. Adapun beberapa faktor yang dapat digunakan sebagai tolak ukur kesejahteraan, yaitu pendapatan dan pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga dan lain-lain (2012, hlm. 41). Kesejahteraan dalam ekonomi Islam memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan menyeluruh, yaitu kesejahteraan spiritual, material dan moral. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut salah satunya dengan cara berbisnis sesuai dengan syariat Islam (Basri, 2000).

Salah satu cara berbisnis ialah sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bagi sektor perekonomian UMKM memiliki peran yang cukup besar sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang mempunyai pendidikan yang rendah. Selain itu, UMKM juga memiliki peran sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi, berperan penting bagi pengembangan ekonomi

lokal dan pemberdayaan masyarakat, menciptakan pasar baru dan menyumbang dalam neraca pembayaran melalui ekspor. Adanya UMKM ini diharapkan dapat menjembatani pendistribusian pendapatan masyarakat yang merata, dapat memunculkan daya kreativitas dan inovasi yang dapat menjadi keunggulan komparatif bagi wilayah tersebut (Novitasari, 2022). Dalam mengelola bisnis ini harus sesuai dengan syariat Islam, yaitu *pertama*, asas suka sama suka atau tidak ada keterpaksaan dalam berbisnis. *Kedua*, asas keadilan yaitu adanya kesetaraan dalam berbisnis yang sesuai dengan proporsinya. *Ketiga*, asas saling menguntungkan yaitu didalamnya tidak terdapat transaksi *gharar* dan *riba*. Sebab dalam transaksi tersebut pasti ada salah satu yang dirugikan. *Keempat*, asas tolong menolong dan dilarang adanya pemerasan dan eksploitasi. Apabila dalam mengelola bisnis sudah sesuai dengan asas-asas tersebut, maka *maqashid syariah* akan terwujud (Suma, 2017).

Penelitian yang terkait dengan peran pelaku usaha kecil dan menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah banyak dilakukan. Istighfaroh Nur Rohmah, menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat dicapai dengan melibatkan peran dari usaha mikro, kecil dan menengah. Hal

ini dapat diketahui dari berkurangnya angka kemiskinan yang ada ditengah masyarakat setelah bergabung di UMKM tersebut (Rohmah, 2022). Sedangkan Diana Putri Sasmita, (2021) menyatakan bahwa UMKM yang berada di Desa Gabru mengalami perkembangan yang baik dan berpengaruh positif terhadap masyarakat. Dapat dilihat dari berkurangnya angka pengangguran yang semakin menurun. Sedangkan apabila dilihat dari sisi perspektif ekonomi Islamnya usaha tersebut dijalankan tidak melanggar syariat (Sasmita, 2021).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengeksplorasi kegiatan bisnis UMKM tas dan dompet di Desa Rejoslamet dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rejoslamet. Penelitian ini dilakukan dari sudut pandang mengelola bisnis sesuai dengan syariah Islam. Dimana sebagai seorang muslim dalam mengelola usahanya harus sesuai dengan syariat. Berbisnis yang tidak hanya untuk mencari keuntungan saja, namun harus mewujudkan kemaslahatan bagi semua orang yang ada didalamnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengandalkan penjelasan deskriptif kata atau kalimat, yang disusun dengan sistematis dari menghimpun, menafsirkan dan melampirkan hasil data dari penelitian (Rukajat, 2018). Dalam penelitian ini untuk mencari, meneliti, mengkaji data dan melakukan observasi serta wawancara dilakukan secara langsung ke beberapa UMKM sentra industri tas dan dompet serta karyawannya di Desa Rejoslamet Kec. Mojowarno Kab. Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN Manajemen Bisnis Syariah

Menurut Stoner dan Wankel manajemen ialah proses dalam perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian usaha dari anggota serta semua pengguna sumber daya yang ada diorganisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Rahim & Rusydi, 2016). Kegiatan yang ada didalam manajemen, yaitu unsur manusia (*man*), bahan baku (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar (*market*) (Wijaya & Rifa'i, 2016).

Sedangkan bisnis adalah kegiatan yang dilakukan untuk memproduksi dan mendistribusikan barang atau jasa secara individu atau kolektif. Tujuan adanya bisnis, yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan pengelolanya mendapatkan *profit* atau keuntungan. Namun, pada

umumnya bisnis hanya untuk mencari keuntungan saja, mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan, mengembangkan bisnis dan tanggung jawab sosial (Margahana & Sari, 2019).

Menurut Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin dan Faisar, manajemen dalam ekonomi Islam dipandang sebagai ilmu umum yang tidak berkaitan dengan nilai peradaban dan aktivitas yang terikat dengan aturan dan nilai Islam. Sedangkan bisnis dalam Islam, yaitu bentuk bisnis yang mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Jadi, manajemen bisnis syariah merupakan suatu proses menjalankan atau mengelola bisnis yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam (Mahela, 2016)

Adapun konsep dalam berbisnis syariah, yaitu *pertama*, seorang pelaku usaha melakukan aktivitas bisnisnya dimulai dengan niat yang tulus agar bisnis yang dijalankannya bisa menumbuhkan kebaikan dan manfaat bagi semua orang di dunia dan di akhirat. *Kedua*, seorang pelaku usaha hendaknya bersikap jujur dan terbuka kepada konsumen mengenai mutu, kuantitas dan lain-lain yang tidak mengandung bahaya dan merugikan konsumen. *Ketiga*, sebagai seorang pebisnis tidak hanya memberikan materi saja kepada orang lain. Namun, harus dapat memberikan manfaat lainnya yang lebih jauh, misalnya menciptakan lapangan pekerjaan bagi

orang-orang sekitar (Rahim & Rusydi, 2016)

Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah titik tolak ukur bagi masyarakat yang berada di kondisi sejahtera. Sejahtera menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kondisi yang aman, sentosa, makmur dan merasa tidak kekurangan suatu apapun yang terlepas dari kemiskinan dan bahaya yang mengancamnya (Sukmasari, 2020). Kesejahteraan sebagai salah satu aspek yang penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera dalam hal materil dan non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam masyarakat (Widyaningrum & Musadad, 2020).

Kesejahteraan menurut Undang-Undang ialah suatu tatanan kehidupan sosial yang berupa material dan spiritual, meliputi rasa aman, kesusilaan dan kedamaian lahir batin setiap warga yang berupaya mewujudkannya. Kebutuhan fisik, spiritual dan sosial untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban manusia berdasarkan nilai-nilai pancasila (*Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1*, 2020).

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator dari

BPS (Badan Pusat Statistik), yaitu *pertama*, kesehatan yang menggambarkan mutu pembangunan manusia disuatu wilayah. Semakin sehat kondisi masyarakatnya, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan. Seseorang yang dapat dinyatakan sejahtera apabila kondisi tingkat kesehatan, misalnya pemanfaatan fasilitas tenaga kesehatan pemerintah dan lain-lain (Febrianti, 2021). *Kedua*, pendidikan digunakan sebagai cikal bakal dari terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang handal. Hal ini dapat dilihat dari keadaan pendidikan masyarakat, yaitu jenjang pendidikan minimal SD sampai SMA dan rata-rata lama sekolah yang dapat menggambarkan semakin tinggi pendidikan yang dicapai maka semakin tinggi pula kualitas seseorang baik pola pikir maupun tindakannya (Siswati, 2018). *Ketiga*, ketenagakerjaan yang berhubungan dengan tenaga kerja yang menjadi modal bagi geraknya pembangunan. Adanya penerapan tenaga kerja yang tinggi setiap tahunnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatsekitar daerah. Hal ini dapat diukur dari pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja (Fajar H. & Nur S., 2021, hlm. 168). *Keempat*, perumahan dan lingkungan sebagai dasar kehidupan manusia, dimana keadaan perumahan yang baik dapat menunjang

usaha pembangunan ekonomi. Karena kualitas kehidupan yang layak melalui pemenuhan kebutuhan tempat tinggal, maka akan terwujud kesejahteraan rakyat. Sehingga dapat diukur dari kualitas rumah tinggal, fasilitas rumah tinggal dan status kepemilikan rumah tinggal (Pusat Statistik, 2015). *Kelima*, akses teknologi informasi dan komunikasi yang berhubungan dengan penggunaan dengan tepat, khususnya akses terhadap internet yang menjadi kunci pertumbuhan ekonomi. Apabila mampu memanfaatkan teknologi dan informasi dengan baik, maka akan dapat meningkatkan akses terhadap pasar, meningkatkan efisiensi dan daya saing dari masyarakat miskin serta mampu menciptakan lapangan kerja baru (Mira & Adi, 2017).

Analisis Manajemen Bisnis Syariah Pada UMKM Tas dan Dompot dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kegiatan bisnis tas dan dompet di Desa Rejoslamet pada dasarnya hanya digunakan untuk mencari keuntungan material saja. Secara umum bisnis bertujuan untuk mencari keuntungan material. Material adalah balas jasa yang diberikan kepada para karyawan dalam bentuk uang. Hal ini tentunya berbeda dengan pendapat menurut Veithzal Rifai, yaitu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui berbisnis tidak hanya

semata-mata untuk mencari *profit* atau nilai materil, namun harus dapat memperoleh dan memberikan keuntungan atau manfaat non materi bagi pelaku bisnis dan masyarakat sekitar, misalnya terciptanya sarana persaudaraan, kepedulian sosial dan lain-lain (Puspitawati, 2015).

Dalam mengelola bisnis UMKM para pelaku usaha tas dan dompet di Desa Rejoslamet melakukan perekrutan karyawan dari sisi kekeluargaan. Para pelaku usaha ini memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk bekerja diusahanya. Sehingga masyarakat yang awalnya pengangguran dapat pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan konsep bisnis syariah karena rekrutmen karyawan dibangun berdasarkan rasa bermanfaat bagi semua orang serta rasa kekeluargaan yang bertujuan untuk membangun *ukhuwah*. Sedangkan, sistem pengupahan pada usaha tas dan dompet ini berdasarkan jumlah masuk kerja para karyawan dalam satu minggu.

Hal ini tentunya sesuai dengan teori *ujarahal-amsili*, yaitu sepadan dengan kerjanya dan sepadan dengan jenis pekerjaannya atau sesuai dengan jumlah nilai yang disepakati (Haroen, 2000). Dimana para pelaku usaha ini berlaku adil, yaitu memberikan upah sesuai dengan jumlah jam masuk kerja para karyawan. Sehingga tidak ada pihak yang dirugikan (Khotimah, 2018).

Produk tas dan dompet di Desa Rejoslamet ini apabila dilihat dari sisi bisnis syariah tidak mengandung bahan yang haram dan proses produksi yang dilakukan ramah lingkungan tidak keluar dari syariat Islam, misalnya tidak adanya pencampuran bahan yang menggunakan alkohol. Maka proses produksi dan produk yang dihasilkan memenuhi konsep kehalalan. Hal ini tentunya sesuai dengan teori halal, yaitu segala sesuatu yang boleh dikerjakan atau digunakan dengan artian orang yang melakukan tidak mendapatkan sanksi dari Allah SWT.

Produk ini dapat dikatakan halal apabila memenuhi kriteria yang didalamnya terdapat halal zatnya, halal cara memperolehnya dan halal cara mengelolanya. Dalam mengelola produk yang diproduksi wajib sesuai dengan ketentuan hukum Islam yang mencakup keseluruhan produksi mulai dari alat, bahan dan penyajiannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Astuti, 2019).

Dari segi pemasaran yang dilakukan para pelaku usaha adalah dengan menggunakan *smartphone* yang berbasis *digital marketing*. Informasi yang disampaikan tentu sesuai dengan fakta dari produk yang dihasilkan. Hal ini merupakan bentuk kejujuran dalam melakukan pemasaran. Kejujuran dalam pemasaran ini dapat ditampilkan dalam bentuk ketetapan waktu, pelayanan, mengikuti kelemahan dan

kelebihan produk yang ditawarkan serta menjauhkan diri dari berbuat bohong dan menipu (Kartajaya, 2003).

Modal awal yang digunakan para pemilik usaha tas dan dompet berasal dari pinjaman Bank BRI. Mereka memilih meminjam uang di bank tersebut dengan alasan karena bunga disetiap bulannya rendah, yaitu 5% dibandingkan dengan bank lain. Dalam akses pengajuan pinjaman juga mudah. Sehingga dapat mendorong usaha para pelaku usaha tas dan dompet karena adanya kemudahan memperoleh modal tersebut yang didalamnya terdapat bunga. Dalam bisnis syariah penggunaan sistem yang berbasis bunga kurang tepat atau *problematis*. Sebab bunga atau riba mengandung unsur eksploitasi yang dampaknya merugikan orang lain, misalnya penipuan, kezaliman dan lain-lain.

Meskipun didalamnya ada kemudahan akses dan keringanan bunga yang diberikan sumber modal ini mengandung unsur-unsur yang harus dihindari (Muhammad, 2007, hlm. 46). Bisnis tas dan dompet yang dilakukan oleh pelaku usaha di Desa Rejoslamet tentunya memiliki faktor pendorong atau pendukung dan penghambat.

Faktor pendorong pelaku usaha memilih bisnis tas dan dompet ini adalah memiliki motivasi yang berasal dari pengalaman. Faktor motivasi ini berpengaruh timbulnya keinginan atau minat bagi seseorang untuk mencapai

tujuan. Para pelaku UMKM tas dan dompet ini tidak sedikit cara yang mereka coba untuk membangun usahanya, yang dapat membawa dirinya tahu apa saja kekurangan atau kekuatan dari usaha sebelumnya. Dari ini para mereka dapat terus belajar dari segala hal yang telah menjadi pengalamannya dan menjadi bentuk sarana bagi dari segala hal telah menjadi pengalamannya dan menjadi bentuk sarana bagi dirinya untuk belajar dan mengetahui apa saja hal yang harus dipertahankan, dikembangkan atau diubah untuk perkembangan UMKM tas dan dompet yang di jalankannya dimasa depan (Febriani & Harmain, 2023, hlm. 1285).

Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Palupi dan Nadiyah mengenai kompetensi dalam berbisnis merupakan kreatifitas dan inovasi yang digunakan untuk menciptakan nilai tambah untuk meraih keunggulan melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Kompetensi ini berupa ilmu pengetahuan, kemampuan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi dan lain-lain (Prabandari & Rosita, 2013).

Sedangkan faktor penghambat dari mengelola UMKM tas dan dompet di Desa Rejoslamet ini adalah pencatatan keuangan yang manual atau sederhana. Para pelaku usaha tas dan dompet semua dalam mengelola dan

model pencatatan keuangan dilakukan dengan sederhana, pencatatan ini berbentuk dalam buku biasa dan ada yang tidak dicatat jika melakukan transaksi. Sehingga pencatatan tidak terstruktur laba dan rugi dari usaha tersebut yang menjadi tidak jelas. Dengan demikian pencatatan manual tersebut berakibat penghasilan tidak dapat diketahui dengan pasti atau kesulitan mengetahui laba atau ruginya. Sehingga dengan adanya penghasilan yang tidak dapat diketahui dengan pasti ini berakibat pada kewajiban zakat yang menjadi *problematis*. Sebab zakat ini dihitung berdasarkan penghasilan yang didapatkan sudah mencapai nisabnya sebesar 2,5% selama 1 tahun.

Apabila pelaku usaha mengeluarkan sebagian hartanya belum bisa dikatakan zakat. Karena harta yang digunakan untuk membayar zakat belum diketahui kejelasannya (Febriyanti & Dzakiyah, 2019).

Dengan adanya usaha tas dan dompet di Desa Rejoslamet berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan pelaku usaha dan karyawan yang diketahui dari bertambahnya kekayaan masyarakat. Dengan bertambahnya pendapatan dapat berdampak pada kesehatan, pendidikan, permukiman dan lain-lain yang terpenuhi dengan baik. Sehingga dapat terciptanya kesejahteraan bagi seseorang. Pendapatan yang diterima para pelaku

usaha dan karyawan dapat dikategorikan dengan pendapatan UMR yang sudah dapat dipandang relatif sejahtera. Dampak dari kekayaan dapat dilihat dari beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Pendidikan

Sesuai dengan peraturan UUD Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 14-19 para pelaku usaha dan karyawan setelah bergabung di UMKM tas dan dompet dapat memberikan kesempatan kepada keluarga mereka untuk merasakan pendidikan yang tinggi dan layak didapatkan. Dengan adanya UMKM tas dan dompet para keluarga mereka tidak ada yang tidak sekolah ataupun putus sekolah, meskipun lulusannya beragam ada yang lulus SMP, SMA dan bisa melanjutkan ke jenjang lebih tinggi atau lulus S1. Sehingga hal ini dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan dalam aspek pendidikan.

2. Kesehatan

Dampak adanya UMKM tas dan dompet dapat dirasakan pemilik usaha dan karyawannya. Perubahan dapat dirasakan, yaitu sebelum dan sesudah menjadi pelaku dan karyawan UMKM. Sebelum menjadi pelaku dan karyawan aspek kesehatan dapat terpenuhi tetapi belum maksimal karena ada kebutuhan lain yang mendesak untuk dipenuhi. Sedangkan setelah adanya UMKM ini para pemilik dan karyawan bisa

mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan penunjang, seperti kebutuhan dalam membeli obat-obatan, membayar kartu BPJS atau kebutuhan pengobatan dilayanan kesehatan lainnya.

3. Perumahan dan Lingkungan

Keadaan perumahan yang baik dapat menunjang usaha pembangunan ekonomi. Kondisi kualitas kehidupan pelaku usaha dan karyawan setelah bergabung di UMKM ini sangat baik. Hal ini tentunya dapat dilihat dari, yaitu *pertama*, adanya perubahan dari kualitas rumah tinggal. Dimana sebelum mereka bergabung di UMKM mereka tidak dapat memenuhi fasilitas rumah yang memiliki kualitas layak. Namun, setelah bergabung mereka dapat memenuhi fasilitas rumah dengan baik. Hal ini karena pendapatan yang diterima digunakan untuk membuat sanitasi dan merenovasi rumah yang awalnya lantai tanah kini menjadi keramik.

Kedua, dapat memiliki fasilitas rumah tinggal, misalnya ketersediaan air bersih, sanitasi yang layak dan penerangan yang baik sebagai faktor yang menentukan kualitas dan kenyamanan tempat tinggal. Hal ini dapat dilihat dari setelah bergabung di UMKM para pelaku usaha dan karyawan dapat membuat sanitasi, membuat token listrik, dan memenuhi fasilitas lainnya.

Ketiga, status kepemilikan rumah tinggal yang digunakan salah satu indikator untuk melihat kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari setelah bergabung di UMKM para pelaku usaha dengan pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk membeli tanah dan membangun rumah serta tempat usaha. Sehingga mereka dapat memiliki rumah tinggal sendiri.

4. Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi

Setelah berbisnis di UMKM tas dan dompet para pelaku usaha dan karyawan dapat memiliki *smartphone* atau memanfaatkan komputer dan laptop sebagai sarana penunjang dan mengembangkan bisnis (Mulatsih, 2018). Hal ini dapat dilihat dari setelah berbisnis di UMKM tas dan dompet para pelaku usaha dan karyawan memiliki perubahan di akses teknologi informasi dan komunikasi. Dimana setelah adanya UMKM ini pelaku usaha dapat membeli *handphone* android yang digunakan untuk mencari *trend* terbaru yang ada di pasar dan membantu memasarkan produk melalui online. Sehingga dapat menambah inovasi dan mempermudah pelaku usaha berbisnis. Selain itu, para karyawan dapat membeli *handphone* untuk anaknya yang digunakan sebagai penunjang sekolah dan berkomunikasi dengan keluarga yang berada diluar

kota.

Selain itu, kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi Islam dapat dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

1. Kesejahteraan yang berhubungan dengan manusia pada Allah SWT yang dapat dilihat dari bentuk ibadahnya, yaitu shalat, zakat, puasa dan lain-lain (Abdullah, 2006). Para pelaku usaha tas dan dompet menyediakan tempat beribadah dan waktu untuk beribadah para karyawan. Jadi, dalam mensejahterakan karyawannya dapat dilihat dari terpenuhinya indikator menjaga hubungan dengan Allah SWT, yaitu dengan menyediakan sarana prasarana untuk beribadah para karyawan. Sesuai dengan perintah Allah SWT, yaitu salah satu bentuk penjagaan Islam terhadap agama adalah dengan beribadah dan diantara bentuk beribadah adalah shalat.
2. Tidak terjadinya kelaparan. Dalam ekonomi Islam kebutuhan pangan manusia sebagai indikator kesejahteraan yang berkecukupan dan tidak boleh berlebihan. Islam juga sangat menolak perilaku eksploitatif terhadap karyawan. Karena itu membayar upah karyawan dengan tepat waktu termasuk amanah. Besarnya harus disesuaikan dengan kebutuhan

minimal untuk hidup sejahtera dan menghindari terjadinya kelaparan (Nasib, 2000). Para pemilik UMKM tas dan dompet memberikan dalam memberikan upah kepada karyawannya sesuai dengan jumlah hari masuk mereka. Jadi setiap karyawan mendapatkan upah yang berbeda-beda tergantung dengan jumlah mereka masuk bekerja. Upah yang didapatkan digunakan para karyawan untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder. Sehingga tidak akan terjadi kelaparan.

3. Hilangnya rasa takut dan memiliki rasa aman, tenang dan damai. Apabila terdapat jenis kejahatan, misalnya pencurian korupsi dan lain-lain. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan kedamaian dan tenang dalam hidup (Nasib, 2000) Dengan adanya UMKM tas dan dompet dapat membuka lapangan kerja yang menjadi peluang untuk masyarakat. Sehingga para masyarakat dapat memperoleh penghasilan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yang akhirnya tidak dapat memicu tindakan kriminal.

KESIMPULAN

Kegiatan bisnis tas dan dompet di Desa Rejoslamet memiliki tujuan

yang kurang sejalan dengan manajemen bisnis syariah. Namun demikian, dalam pelaksanaan bisnis ini masih sejalan karena menimbulkan keadilan, kejujuran dan kehalalan. Sedangkan untuk aspek permodalan kurang sejalan karena pelaku usaha masih menggunakan modal dari Bank Konvensional yang mengandung riba atau bunga. Dampak adanya UMKM tas dan dompet di Desa Rejoslamet memiliki dampak positif, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rejoslamet. Dengan adanya peningkatan pendapatan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, perumahan dan lingkungan serta akses teknologi informasi dan komunikasi. Jika ditinjau dari bisnis syariah adanya UMKM tas dan Dompot ini berdampak positif. Dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya, yaitu *pertama* dapat memenuhi kebutuhan untuk melakukan ibadah shalat, zakat dan lain-lain. *Kedua*, tidak terjadinya kelaparan. *Ketiga*, hilangnya rasa takut dan memiliki rasa aman, tenang serta damai.

SARAN

Peneliti hanya fokus pada kesejahteraan. Diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat membahas manajemen bisnis syariah dan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam secara mendalam dan

mendetail.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah, Y. (2006). *Studi Islam Kontemporer*. Amzah.
- Abidin Basri, I. (2000). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Gema Insani Press.
- Amin Suma, M. (2017). *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*. CV. Pustaka Setia.
- Haroen, N. (2000). *Fiqh Muamalah*. Gaya Media Pertama.
- Kartajaya. (2003). *Syari'ah Marketing*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Pusat Statistik, B. (2015). *Indikator Kesejahteraan Rakyat (Welfare Indicators) 2015*. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Rahman Rahim, Abd., & Rusydi, M. (2016). *Manajemen Bisnis Syariah Muhammad SAW*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Soetomo. (2012). *Keswadayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar.
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an. *UIN Jambi*, 3(1).
- Tri Mulatsih, W. (2018). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ponorogo 2018*. CV. Azka Putra Pertama.

- Trinura Novitasari, A. (2022). *Strategi UMKM Bertahan di Masa Pandemi*. Deepublish.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1. (2020).
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-dasar Manajemen*. Perdana Publishing.
- Yanti Mahela, N. (2016). *Manajemen Bisnis Dalam Islam*. STEBIS IGM Palembang, 1(2).
- Jurnal:**
- Azzasyofia, Mira & Isbandi Rukminto Adi, (2017). Pembangunan Sosial Pedesaan melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 18(2).
- Ayu Widyaningrum, M., & Musadad, A. (2020). Peran UKM Konveksi Hijab Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan di Kabupaten Pamekasan. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 3(1).
- Fajar H., R., & Nur S., S. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2020. *Jurnal Litbang*, 19(2).
- Febriani, S., & Harmain, H. (2023). Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Perkembangan UMKM serta Peran Dewan Pengurus Wilayah Asprindo dalam Perkembangan UMKM di Sumatera Utara pada Masa Pandemi Covid-19. *Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara*, 5(3).
- Febrianti, F. (2021). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standart Kesejahteraan. *Skripsi*.
- Febriyanti, N., & Dzakiyah, K. (2019). Analisis Pengelolaan Keuangan Islam Pada Pelaku Usaha Kecil Bisnis Online Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (HIPMI PT UINSA SURABAYA). *Surabaya: UIN Sunan Ampel*, 9(2).
- Khotimah, M. (2018). *Analisis Manajemen Pengelolaan Home Industry Kerajinan Sangkar Burung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan)*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Margahana, H., & Sarwo Sari, S. (2019). *Bisnis Ekonomi*. CV. Hira Tech.
- Muhammad, D. (2007). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. UIN Malang Press.
- Nasib, M. (2000). *Tafsir Ibnu Katsir*. Gema Insani Press.
- Nur Rohmah, I. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Peningkatan

- Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus UMKM Omah Susu di Singalangu Magetan). *Skripsi*.
- Prabandari, Sri Palupi & Hirfiyana Rosita, N. (2013). *Motivasi dan Kompetensi Pengaruhnya Terhadap Kesuksesan Pengusaha Wanita*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Puspitawati, H. (2015). *Kajian Akademik Pengertian Kesejahteraan dan Ketahanan Keluarga*. Institut Pertanian Bogor.
- Putri Sasmita, D. (2021). Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah). *Skripsi*.
- Siswati, E., & Tri H., D. (2018). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro*. 18(2).
- Try Astuti, A. R., & Rukiah. (2019). *Bisnis Halal dalam Perspektif Etika Islam: Kajian Teoritis*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare, 1(2).